

ANALISIS DAMPAK FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PERUSAHAAN JASA ENJINIRING DAN KONSTRUKSI

Bambang Santoso¹, Eka Anantha Sidharta², Amalia Kusuma Wardini³ (*)

¹Pasca Sarjana Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka, Jakarta

²Pasca Sarjana Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka, Jakarta

³Pasca Sarjana Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka, Jakarta

Abstract

The purpose of this research is to partially analyze the effect of the company's profitability ratio (1) Current Ratio (CR), (2) Debt to Equity Ratio (DER), (3) Earning Per Share (EPS), (4) Net Profit Margin (NPM), (5) Price to Book Value (PBV), (6) Price Earnings Ratio (PER), and (7) Return On Equity (ROE) of stock returns on Engineering and Construction Services companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015Q1-2019Q2 period. This research method uses quantitative data obtained from the company's audited financial statements on the IDX during the 2015Q1-2019Q2 period. The number of samples used in this study were 10 companies (cross section). The sampling technique used is simple random sampling with criteria consisting of Engineering and Construction Services companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange, the company has the financial statement data for the 2015Q1-2019Q2 period (time series). Financial statement data was obtained from the official website <https://idx.co.id/> during the 2015Q1-2019Q2 period. The population in this research is all of the Engineering and Construction Companies, listed on the IDX. Based on the criteria, there are 10 company samples (cross section). The regression model estimation technique using panel data is done through Common Effects Model, Fixed Effects Model, and Random Effect Model approaches.

Kata Kunci: Faktor Fundamental, return saham, Fixed Effect Model

Informasi Artikel:

Dikirim: 03 Desember 2021

Ditelaah: 20 Februari 2021

Diterima: 14 April 2021

Publikasi daring [online]: Juni 2021

Januari – Juni 2021, Vol 10 (1): hlm 74-90

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

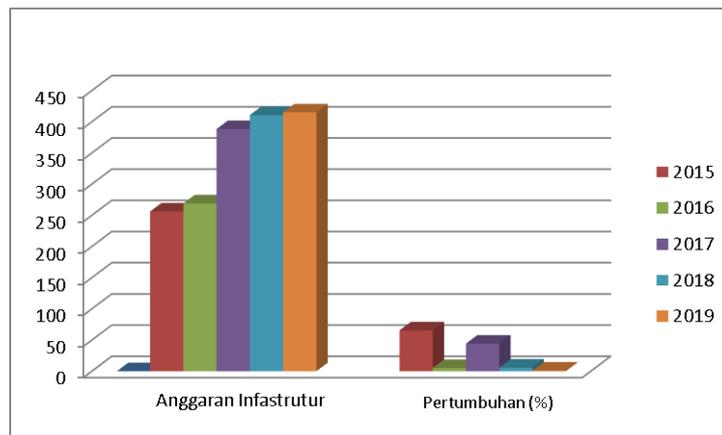
(*) Korespondensi: bambangsantoso@gmail.com (Bambang Santoso), eka.anantas@gmail.com (Eka Anantha Sidharta), amalia@ecampus.ut.ac.id (Amalia Kusuma Wardini)

PENDAHULUAN

Saham adalah menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak dipergunakan oleh para investor, sebab keuntungan yang didapatkan adalah lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar, apabila dibandingkan dengan obligasi.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 75 tahun 2014, yaitu tentang percepatan pembangunan infrastruktur Nasional (Sumber: www.kppip.go.id). Beberapa proyek yang memenuhi persyaratan dan memiliki skala prioritas yang akan diutamakan oleh pemerintah maupun pemilik modal swasta, sedangkan beberapa proyek yang bukan merupakan skala prioritas akan dikesampingkan.

Apabila ditinjau dari segi anggaran pendapatan belanja negara (APBN), anggaran belanja negara untuk pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berikut ini adalah gambar APBN 5 (lima) tahun terakhir (2015 - 2019):



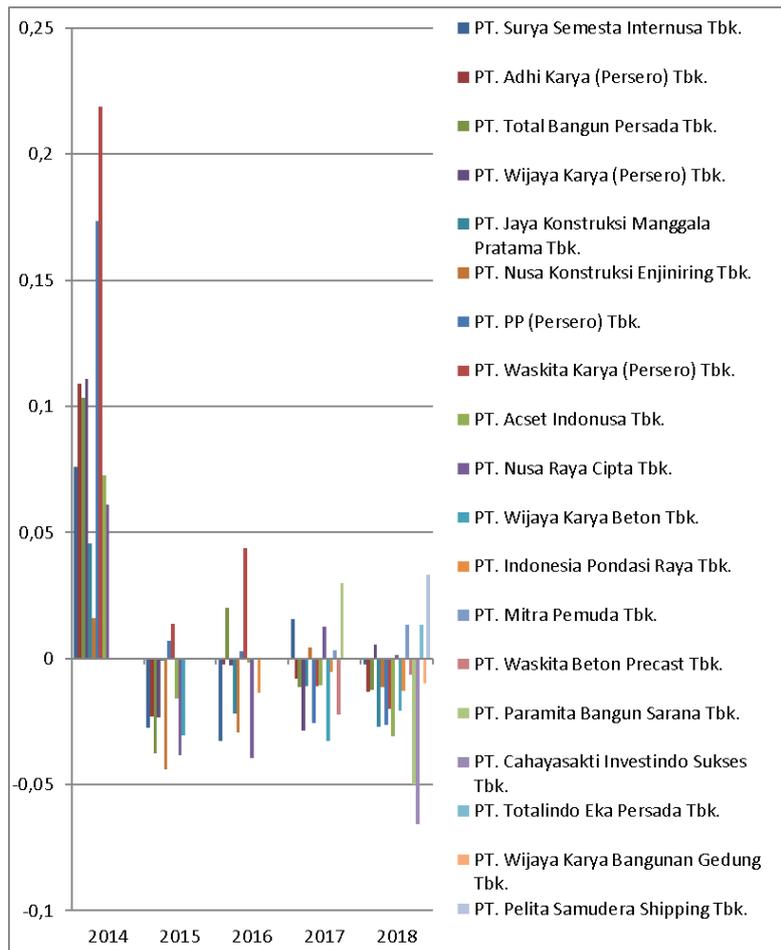
Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id/>, (2020)

Gambar 1. Grafik Anggaran Infrastruktur Tahun 2015-2019

Sementara itu, kinerja keuangan dan *return* saham dari beberapa perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstuksi yang terdaftar di BEI yang banyak mengerjakan proyek infratsruktur menunjukkan pertumbuhan yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya (Sumber: www.idx.co.id) dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, ada yang meningkat dengan pesat, akan tetapi ada pula yang mengalami penurunan, baik dari sisi kinerja keuangan maupun *return* harga saham tahunan.

Para investor perlu malakukan analisis kinerja perusahaan-perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan berinvestasi saham tersebut, karena kesalahan didalam berinvestasi, maka akan berakibat kerugian dan investor tidak akan mendapatkan keuntungan. Sebab sesuai dengan tujuan berinvestasi, maka investor-investor akan menginvestasikan sebagian dananya di perusahaan-perusahaan yang memberikan keuntungan yang besar. Dalam periode 1997 sampai dengan tahun 2017 terdapat 19 perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi, yang bervariasi tanggal pencatatan *Initial Public Offering* (IPO).

Adapun *return* saham yang dimiliki perusahaan-perusahaan jasa Enjiniring dan Konstruksi diatas dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, tercatat sangat fluktuatif. Berikut adalah *return* saham dari 19 perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang telah terdaftar di BEI yang dihitung rata-rata dalam satu tahun.



Sumber: <https://www.idx.co.id/>, (2020)

Gambar 2. Grafik *Return* Saham Perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Rata-Rata Per Bulan (2015 - 2019)

Return saham perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sangat fluktuatif dalam dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir 2014 - 2018 (Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2019). Rasio keuangan adalah mempunyai peran penting dalam memprediksi *return* saham. Rasio keuangan memainkan peranan penting didalam memprediksi *return* saham. Analisis penilaian terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, akan tetapi dari hasil penelitian tersebut terjadi pro dan kontra.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) pada industri jasa konstruksi, dengan menggunakan alat analisis CR, DER, TATO, dan ROA memberikan hasil penelitian secara parsial telah menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dan ROA memiliki pengaruh

signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan bahwa CR, DER, TATO, dan ROA adalah memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan oleh Sabrang (2015), terdapat pengaruh kinerja perusahaan yang diukur melalui ratio terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan Jasa Kontruksi dan Enjiniring yang menunjukkan hasil bahwa PBV dan EPS secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan Utami (2015) terhadap emiten-emiten subsektor kontruksi menyimpulkan bahwa PER, ROE, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Akan tetapi menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tulastri (2017) pada industri bidang konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan variabel NPM, ROA, dan ROE memberikan hasil penelitian yang berbeda bahwa NPM dan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sementara bahwa ROA menunjukkan hasil pengaruh yang positif negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2017) pada perusahaan sektor properti, real estate dan kontruksi di BEI, bahwa PBV, EPS, dan NPM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan *research gap* dari ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2012) dengan Sabrang (2015), dan Utami (2015) dimana dari ketiganya menggunakan variabel independen rasio profitabilitas yang sama, dimana penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menggunakan variabel CR, DER, TATO, dan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabrang menggunakan variabel PBV dan EPS, dan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) dengan menggunakan variabel independen PER, ROE, dan DER. Variabel dependen yang dipergunakan oleh ketiga peneliti tersebut adalah *return* saham, akan tetapi dari hasil penelitiannya terhadap rasio profitabilitas diperoleh hasil yang justru berlawanan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel CR terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2. (2) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel DER terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2. (3) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel EPS terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2. (4) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel NPM terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2. (5) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel PBV terhadap *return* saham pada perusahaan enjiniring dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2. (6) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel PER terhadap *return* saham pada

perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2. (7) Menganalisis pengaruh secara parsial variabel ROE terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015Q1-2019Q2.

METODE

Metode penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit di BEI selama periode 2015Q1-2019Q2.

Data yang dipergunakan dalam perhitungan kinerja keuangan dan *return* saham adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir 2015Q1-2019Q2 yang telah dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil data dari <https://idx.co.id>. Adapun data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang berupa angka atau bilangan. Adapun sifat data ini adalah *pooling data*, yaitu gabungan antara dua *time series* dan data *cross section*.

Variabel Indenpenden

1. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya. Berikut dibawah ini adalah rumus *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah merupakan kekayaan terhadap pendanaan hutang yang relatif digunakan terhadap pendanaan ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas atau DER dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*). Berikut dibawah ini adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$$

Dimana:

Hutang atau kewajiban (*Liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Ekuitas (*Equity*) adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

3. *Earning Per Share* (X3)

Earning Per Share (EPS) adalah merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode waktu tertentu. Rasio ini adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang mereka miliki. Berikut dibawah ini adalah rumus *Earning Per Share (EPS)*:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Besar atau kecilnya nilai EPS ini adalah mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai angka ini adalah sangat penting bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan usaha dari waktu ke waktu.

4. *Net Profit Margin (X4)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin keuntungan bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Berikut dibawah ini adalah merupakan rumus *Net Profit Margin (NPM)*:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. Makin besar angka rasio ini, maka perusahaan manik *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable*.

5. *Price to Book Value (X5)*

Nilai *Price to Book Value (PBV)* ini adalah mencerminkan seberapa mahal atau murah harga saham pada saat ini dibandingkan nilai bukunya. Berikut dibawah ini adalah merupakan rumus *Price to Book Value (PBV)*:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Saat ini}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Price to Book Value (PBV) adalah merupakan perbandingan harga saham pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Angka rasio ini adalah menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Makin tinggi nilai PBV, berarti harga pasar saham makin tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

6. *Price Earning Ratio (X6)*

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham (Fahmi, 2012). Berikut dibawah ini adalah rumus *Price Earning Ratio (PER)*:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Saat ini}}{\text{Keuntungan Per Lembar Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER) adalah merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan keuntungan per lembar saham. Angka rasio ini adalah menunjukkan mahal atau tidaknya harga pasar saham atau kepercayaan investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi angka PER ini, berarti harga saham makin mahal dan kepercayaan investor terhadap saham makin tinggi pula.

7. *Return On Equity Ratio (X7)*

Return on Equity (ROE) adalah merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang cukup sering dipergunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan bagi investor. Berikut dibawah ini adalah rumus *Return On Equity (ROE)*:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$$

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atas modal sendirinya. Makin besar angka ini, maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable*.

Variabel Indenpenden

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain, artinya suatu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham (Y)*. *Return* saham adalah tingkat keuntungan atas suatu investasi yang dilakukan (Farkhan dan Ika, 2012). Nilai return saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai selisih keuntungan (kerugian) dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang telah lalu. Return saham dapat dihitung dengan persamaan model regresi data panel dengan rumus sebagai berikut:

Pemodelan Data Panel

Model regresi linier menggunakan data *cross section* dan *time series*.

- Model dengan data *cross section*:

$$Y_i = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

N: banyaknya data *cross section*

- Model dengan data *time series*:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat data panel adalah merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

N = banyaknya variabel

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham emiten Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi <https://idx.co.id/> selama periode 2015-2019.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah digunakan teknik estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya yaitu:

1. *Common Effects Model (CEM)*

Common Effects Model (CEM) adalah merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Persamaan *Common Effects Model (CEM)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien slope atau koefisien arah

a = Intercept model regresi

ε_{it} = Galat atau komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2. *Fixed Effects Model (FEM)*

Dalam FEM, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terkait individu ke-i dan waktu ke-i

X_{it}^j = Variabel bebas ke-j individu ke-i dan waktu ke-t

D_t = *Dummy* variabel

ε_{it} = Galat atau komponen *error* individu ke-i pada waktu ke-t

a = *Intercept* model regresi

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

Teknik pendugaan regresi data panel pada model FEM diatas menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Dalam teknik ini adalah perbedaan antara karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan *error* dari model. Berikut ini adalah persamaan *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_i + W_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terkait individu ke-i dan waktu ke-i

X_{it}^j = Variabel bebas ke-j individu ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = Galat atau komponen *error* individu ke-i pada waktu ke-t

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

u_i = Komponen *error cross section*

V_{it} = Komponen *time series*

W_{it} = Komponen *error* gabungan

Nilai *return* saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai selisih keuntungan (kerugian) dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang telah lalu. *Return* saham dapat dihitung dengan persamaan model regresi data panel dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; t = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

N = banyaknya variabel

T = banyaknya waktu
N x T = banyaknya data panel

Untuk menentukan teknik yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan *Chow-Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*.

1) *Chow-Test*

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk memilih model yang terbaik apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

2) *Hausman-Test*

Uji *Hausman-Test* dilakukan untuk membandingkan dan memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

3) *Lagrange Multiplier Test (Breusch-Pagan)*

Lagrange Multiplier Test adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*, yaitu dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan*, apakah terjadi efek waktu dan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan ini berfokus kepada perhitungan rasio-rasio keuangan sebagaimana yang telah disebutkan diawal untuk masing-masing perusahaan berdasarkan data yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari perusahaan masing-masing dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 kuartal kedua berdasarkan laporan keuangan setiap kuartalnya.

Ketersediaan dan kelengkapan data rasio-rasio keuangan perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi selama 5 tahun terakhir (2015 - 2019) adalah seragam untuk setiap emitennya, sehingga memenuhi kriteria balanced data panel. Setelah semua data dikumpulkan dan diolah guna memperoleh besaran-besaran rasio keuangan dan *return* sahamnya sebagaimana yang telah disajikan pada tabel-tabel diatas, kemudian dilakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan program aplikasi statistic Eviews 10, dan dilakukan uji statistic yang dianggap perlu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua macam, yaitu atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Variabel independen penelitian ini adalah CR, DER, EPS, NPM, PBV, PER, ROE dan *Return Saham*. Variabel tersebut dideskripsikan melalui Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics Research Data

| Characteristics | n | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| X1_CR | 180 | 0.00 | 3.88 | 1.5272 | 0.43206 |
| X2_DER | 180 | 0.36 | 9.54 | 1.9103 | 1.44924 |
| X3_EPS | 180 | -7.408 | 1.9511 | 7.07049 | 1.9132510 |
| X4_NPM | 180 | -0.26 | 0.23 | 0.0462 | 0.05266 |

Tabel 1. Lanjutan

| | | | | | |
|--------------------|-----|-------|-------|---------|---------|
| X5_PBV | 180 | 0.00 | 12.25 | 0.5985 | 1.62261 |
| X6_PER | 180 | 0.65 | 21.94 | 3.3971 | 4.32724 |
| X7_ROE | 180 | -0.51 | 0.78 | 0.0710 | 0.13553 |
| Y_Stock Return | 180 | -0.04 | 0.04 | -0.0129 | 0.01786 |
| Valid N (listwise) | 180 | | | | |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas, data statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 180 data yang berasal dari data 10 perusahaan selama lima tahun.

1. Penjelasan adalah Nilai rata-rata CR untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar 1.5272 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0.43206. Nilai CR terendah yaitu sebesar 0.00 dan nilai CR tertinggi sebesar 3.88.
2. Nilai rata-rata DER untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 1.9103 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 1.44924. Nilai DER terendah yaitu sebesar 0.36 dan nilai DER tertinggi adalah sebesar 9.54.
3. Nilai rata-rata EPS untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar 7.07049 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 1.9132510. Nilai EPS terendah yaitu sebesar -7.408 dan nilai EPS tertinggi adalah sebesar 1.9511.
4. Nilai rata-rata NPM untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar 0.0462 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0.05266. Nilai NPM terendah yaitu sebesar -0.26 dan nilai NPM tertinggi adalah sebesar 0.23.
5. Nilai rata-rata PBV untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar 0.5985 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 1.62261. Nilai PBV terendah yaitu sebesar 0.00 dan nilai PBV tertinggi adalah sebesar 12.25.
6. Nilai rata-rata PER untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar 3.3971 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 4.32724. Nilai PER terendah yaitu sebesar 0.65 dan nilai PER tertinggi adalah sebesar 21.94.
7. Nilai rata-rata ROE untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar 0.0710 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0.13553. Nilai ROE terendah yaitu sebesar -0.51 dan nilai ROE tertinggi adalah sebesar 0.78. Nilai rata-rata *Return Saham* untuk 10 perusahaan yang dihitung selama lima tahun yaitu sebesar -0.129 dengan penyimpangan nilai rata-rata sebesar 0.01786.
8. Nilai *Return Saham* terendah yaitu sebesar -0.04 dan nilai *Return Saham* tertinggi adalah sebesar 0.04.

Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Pemilihan Model

Dalam penentuan model yang paling sesuai dengan data yang akan diolah, maka sebelum pada tahap analisis regresi data panel perlu adanya uji pemilihan model. Untuk memilih model estimasi mana yang paling tepat dalam penelitian ini maka ada beberapa pengujian yang harus dilakukan. Adapun hasil uji dari pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Model*. Apabila nilai *probability F* > 0.05,

artinya H_0 diterima dan yang digunakan dalam mengestimasi data panel adalah *Common Effect Model*, sebaliknya apabila nilai *probability F* < 0.05 , artinya H_1 diterima, maka yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut tabel dibawah ini adalah hasil dari uji *Chow*.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects

| Effects Test | | Statistic | d.f. | Prob. |
|----------------------|------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | | 8.816054 | (8,164) | 0.0000 |
| Cross-section square | Chi- | 64.387871 | 8 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa, hasil uji *chow* pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per share*, *Net Profit Margin*, *Price Book Value*, *Price to Earning Ratio*, dan *Return on Equity*, terhadap *return* saham adalah menghasilkan nilai Cross-section F sebesar 0.0000, yang mana pada uji *chow* apabila nilai *probability F* < 0.05 taraf signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai *probability Chi-square* > 0.05 , artinya H_0 diterima dan yang digunakan dalam mengestimasi data panel adalah *Random Effect Model*, sebaliknya apabila nilai *probability Chi-square* < 0.05 maka yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut tabel dibawah ini adalah hasil dari uji *Hausman*:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic` | d.f. | Prob. |
|----------------------|--------------------|------|--------|
| Cross-section random | 3.476712 | 7 | 0.0083 |

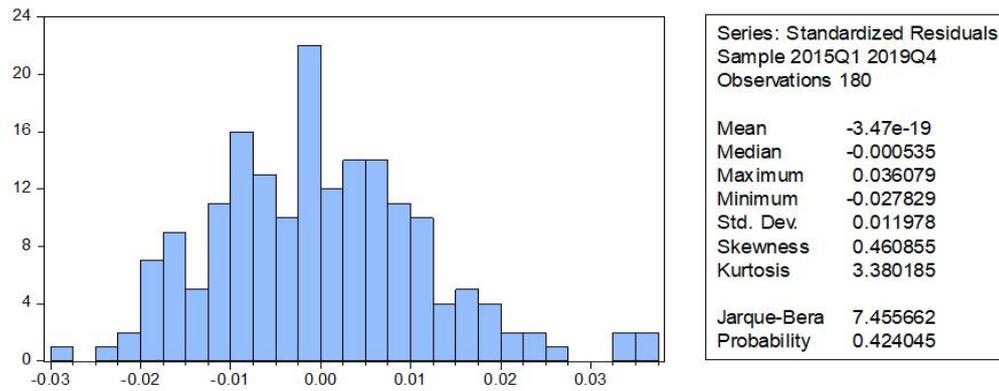
Sumber: Data diolah penulis (2020)

Pada tabel 3 di atas, dapat diketahui hasil uji hausman dengan nilai *probability Chi-square* 0.0083, dimana pada uji *chow* apabila nilai *probability Chi-square* < 0.05 taraf signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Dari hasil uji *chow* dan uji hausman diatas, maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05, maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*, dan tidak perlu dilanjutkan dengan uji normalitas. Oleh karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, maka tidak dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*. Akan tetapi harus dilanjutkan dengan Uji Asusi Klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji Jarque-Bera. Berikut merupakan hasil dari uji Jarque-Bera:



Sumber: Data diolah penulis (2020)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Dari gambar 1 diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,424045. Artinya nilai probability ini adalah lebih besar daripada taraf signifikan 0,05 yang menerangkan bahwa residual berdistribusi dengan keadaan normal-normal saja.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilaksanakan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada suatu masalah yang mengindikasikan adanya interkorelasi atau kolinieritas antar variabel independen. Adapun mengenai multikolinieritas bisa diuji dengan cara melihat besaran nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Adapun batas rentang dari VIF adalah disekitar angka 1 (satu) dan tidak melebihi angka 10 (sepuluh), sedangkan nilai *tolerance* adalah mendekati 1 (satu). Berikut tabel dibawah ini adalah hasil dari uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncenterd VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|---------------|--------------|
| C | 5811.606 | 1676.277 | NA |
| X1_CR | 0.332307 | 13.10545 | 2.467798 |
| X2_DER | 145.3451 | 140.2744 | 2.467798 |
| X3_EPS | -845.7009 | 193.9181 | 2.273459 |
| X4_NPM | 0.084652 | 15.97458 | 2.378568 |
| X5_PBV | 0.288464 | 85.79982 | 2.878666 |
| X6_PER | 0.181948 | 10.97456 | 2.765853 |
| X7_ROE | 0.040058 | 47.68828 | 2.464368 |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel adalah bebas dari multikolinieritas, sebab hasil uji multikolinieritas telah menunjukkan bahwa besaran nilai dari tolerance adalah mendekati angka 1 (satu) dan nilai dari Centered VIF tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Adapun kesimpulannya dalam penelitian ini model regresi adalah tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Fungsi dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual pada suatu model regresi. Diharapkan dengan pengujian asumsi heteroskedastisitas ini residual mempunyai ragam yang homogen. Melalui nilai *Breusch Pagan Godfrey Test*, uji asumsi klasik heterokedastisitas dapat diketahui ada atau tidaknya penyimpangan. Adapun kriteria pengujiannya adalah, apabila semuanilai *probability* ($Obs \cdot R^2$) lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa hasil observasi residual adalah tidak saling berkorelasi. Tabel dibawah ini adalah merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|--------------------|-----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1112.796 | Prob. F(1,31) | 0.3512 |
| Obs* R-squared | 0.43851 | Prob. Chi-square (1) | 0.1238 |
| Scale explained SS | -54.63401 | Prob. Chi-square (1) | 0.6224 |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 adalah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Obs* R^2* sebesar 0.43851 dan nilai *probability Obs* R^2* adalah sebesar 0.1238. Artinya nilai ini menerangkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas, sebab mempunyai nilai *probability Obs* R^2* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini adalah mempunyai ragam homogen dan terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah saling berkorelasi ataukah tidak berkorelasi residual dalam penelitian ini, maka dipergunakan pengujian autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$. Tabel dibawah ini adalah merupakan hasil uji asumsi autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.370061 | Mean dependent var | 0.009398 |
| Adjusted R-squared | 0.032215 | S.D. dependent var | 0.007392 |
| S.E. of regression | 0.007272 | Akaike info criterion | -6.966058 |
| Sum squared resid | 0.009096 | Schwarz criterion | -6.824149 |
| Log likelihood | 634.9452 | Hannan-Quinn criter. | -6.908520 |
| F-statistic | 20.851196 | Durbin-Watson stat | 1.944693 |
| Prob(F-statistic) | 0.008044 | | |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Nilai statistik Durbin-Watson pada tabel 4.8 diatas adalah merupakan hasil dari uji autokorelasi, yaitu sebesar 1.944693. Nilai ini adalah terletak pada posisi rentang daerah antara 1.54 - 2.46, dalam hal ini menunjukkan bahwa, dalam penelitian ini tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$. pada output dL dU pada tabel Durbin-Watson, dimana jumlah sampel $n=180$ dan variabel $k=7$.

9. Interpretasi Model

Berdasarkan uji pemilihan model terbaik untuk regresi data panel, *Fixed Effect Model (FEM)* adalah merupakan teknik mengestimasi data panel pada penelitian ini. Estimasi *Vector Error Corection Model (VECM)* adalah menggunakan uji FEM. Merujuk kepada hasil uji pemilihan model terbaik untuk regresi data panel, dengan menggunakan variabel dummy untuk mendapatkan adanya perbedaan intersep. Selajutnya, dari hasil estimasi VECM, untuk melihat apakah variabel Y mempengaruhi variabel X dan demikian pula sebaliknya, dapat mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai t-statistic hasil estimasi dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-statistic lebih besar daripada nilai t-tabelnya, maka dapat dikatakan bahwa variabel Y mempengaruhi variabel X.

Tabel 7. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 0.006477 | 0.002679 | 2.417394 | 0.0167 |
| X1_CR | 0.026564 | 0.001376 | 1.928399 | 0.0055 |
| X2_DER | -0.000289 | 0.000410 | -3.705217 | 0.0041 |
| X3_EPS | -3.44E-14 | 2.91E-14 | -1.182079 | 0.2388 |
| X4_NPM | 0.002179 | 0.011497 | 2.189568 | 0.0089 |
| X5_PBV | 0.000365 | 0.000357 | -1.020589 | 0.0389 |
| X6_PER | 0.000334 | 0.000133 | -2.506532 | 0.0131 |
| X7_ROE | 0.002274 | 0.004327 | 0.040303 | 0.0096 |
| R-squared | 0.370061 | Mean dependent var | 0.009398 | |
| Adjusted R-squared | 0.032215 | S.D. dependent var | 0.007392 | |
| S.E. of regression | 0.007272 | Akaike info criterion | -6.966058 | |
| Sum squared resid | 0.009096 | Schwarz criterion | -6.824149 | |
| Log likelihood | 634.9452 | Hannan-Quinn criter. | -6.908520 | |
| F-statistic | 20.851196 | Durbin-Watson stat | 1.944693 | |
| Prob (F-statistic) | 0.008044 | | | |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Persamaan regresinya:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y' = 0,006477 + 0.026564X_1 + (-0.000289)X_2 + (-3.44E-14)X_3 + 0.002179X_4 + 0.000365X_5 + 0.000334X_6 + 0.002274X_7 + 0.002679$$

Dimana:

Y' = Return saham

a = konstanta

- b1 = koefisien regresi
- X1 = CR
- X2 = DER
- X3 = EPS
- X4 = NPM
- X5 = PBV
- X6 = PER
- X7 = ROE

Pengujian Hipotesis Uji-T

Uji-T atau uji parsial adalah merupakan pengujian yang dipergunakan untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang jelas atautkah tidak terhadap variabel dependen secara parsial, adapun derajat signifikan yang dipergunakan adalah sebesar 0,05. Jika nilai signifikannya adalah lebih kecil daripada derajat kepercayaan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial yang mempengaruhi variabel dependen adalah diterima.

Menurut kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.653)

H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.653)

Tabel 8. Uji T

| No. | Variable | Coefficient | Variance | Uncenterd VIF | Centered VIF |
|-----|----------|-------------|----------|---------------|--------------|
| 1. | C | 5811.606 | | 1676.277 | NA |
| 2. | X1_CR | 0.332307 | | 13.10545 | 2.467798 |
| 3. | X2_DER | 145.3451 | | 140.2744 | 2.467798 |
| 4. | X3_EPS | -845.7009 | | 193.9181 | 2.273459 |
| 5. | X4_NPM | 0.084652 | | 15.97458 | 2.378568 |
| 6. | X5_PBV | 0.288464 | | 85.79982 | 2.878666 |
| 7. | X6_PER | 0.181948 | | 10.97456 | 2.765853 |
| 8. | X7_ROE | 0.040058 | | 47.68828 | 2.464368 |

Sumber: Data diolah penulis (2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh profitabilitas yang terdiri dari CR, DER, EPS, NPM, PBV, PER, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015Q1 - 2019Q2, dan ini adalah merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti serta mencapai tujuan penelitian, maka hasil kesimpulannya bahwa berdasarkan hasil uji-t (uji signifikan secara parsial), bahwa variabel CR, NPM, PBV, dan ROE terdapat pengaruh positif signifikan atas fluktuasi terhadap *return* saham pada perusahaan Jasa Enjiniring dan Kosntruksi yang terdaftar di BEI pada periode 2015Q1 - 2019Q2, artinya apabila variabel CR, NPM, PBV, dan ROE mengalami kenaikan, maka *return* sahamnya juga akan mengalami kenaikan pula yang sifatnya adalah konsisten. DER memiliki

pengaruh negatif signifikan atas fluktuasi terhadap return saham, artinya apabila variabel DER mengalami kenaikan, maka *return* sahamnya akan mengalami penurunan dan penurunan tersebut adalah yang bersifat konsisten. EPS memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atas fluktuasi terhadap *return* saham, artinya apabila variabel EPS mengalami kenaikan, maka *return* sahamnya tidak berpengaruh. PER memiliki pengaruh positif tidak signifikan atas fluktuasi terhadap return saham, artinya apabila variabel PER mengalami kenaikan, maka *return* sahamnya akan mengalami penurunan yang sifatnya adalah tidak konsisten.

Dengan memperhatikan nilai R-Square adalah sebesar 0.370061 atau (37.0%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen CR, DER, EPS, NPM, PBV, PER, ROE terhadap variabel dependen *return* saham adalah sebesar 37.0%. Atau variasi variabel independen yang dipergunakan CR, DER, EPS, NPM, PBV, PER, ROE adalah mampu menjelaskan sebesar 37% variasi variabel dependen (*return* saham). Sedangkan sisanya adalah sebesar 63% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang diluar penelitian yang dilakukan ini, diantaranya adalah (1) Faktor adanya corporate action, seperti beberapa kasus yang menerpa beberapa perusahaan yang dapat menimbulkan sentimen negatif. (2) Faktor kinerja keuangan perusahaan, dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala baik setiap kuartal maupun setiap tahun. (3) Faktor ekonomi makro, yaitu kondisi perekonomian suatu negara yang dapat mempengaruhi sentimen pasar di BEI, misalkan karena pertumbuhan ekonomi yang negatif atau positif, adanya kebijakan pemerintah yang dapat berimbas terhadap iklim investasi di BEI secara umum. (4) Faktor ekonomi global, yaitu naik turunnya beberapa harga komoditas secara global, seperti harga minyak dunia, harga batubara, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, (2019). Perusahaan Konstruksi Pemerintah Dan Berbagai Layanannya. Diunduh 24 Januari 2020, dari situs World Wide Web: <https://www.adhyaksapersada.co.id/perusahaan-konstruksi-milik-pemerintah/>
- Allozi, N. M. & Ghassan S. O. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, Vol. 1 No. 7, 1-17.
- Anwar, M. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka. Cet. 2, Ed. 1.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Profil Perusahaan Tercatat. Diunduh 24 Januari 2020, dari situs World Wide Web: <https://www.idx.co.id/>
- Diparesa, E. S. (2018). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Bumn Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triwulan I-III Periode 2012-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Farkhan & Ika. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 9, No 1, 1-13.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kariza, C. I. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia). *Equator Journal of Management and Enterpreneurship*, Vol. 5, No. 4. 1-16.
- Kheradyar, S., Ibrahim, I., & Mat N. F. (2011). Stock Return Predictability with Financial Ratios. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.2, No.5, 391-396.
- Rahmawati, A. (2017). Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1, 1-15.
- Sabrang, Gilang G. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada.
- Sadeghzade, J., Seyednezhad, F, & Kheradyar, S. (2016). Estimate the profitability of accepted companies in Tehran Stock Exchange: Because of the relative position (ROE) of the companies. *International Journal of Applied Operational Research-An Open Access Journal*, Vol. 2, No. 5, 1-21.
- Sangadji, E. M. & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sari, M. R. (2011). Diunduh 24 Januari 2020, dari situs World Wide Web: BUMN Karya Didorong Rebut Porsi Kontraktor Asing di Sektor EPC. <http://bumn.go.id/wika/berita/4500>
- Seng, D. (2012). Fundamental Analysis and the Prediction of Earnings. *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 3, 1-32.
- Tandelilin, E. (2012). *Manajemen Investasi*. Edisi Ke-1. Cet. 6. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Tulastri. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka Jakarta.
- Utami, W. R. (2015). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Subsektor Konstruksi*. Tesis. Manajemen Keuangan, Institut Pertanian Bogor.
- Wira, D. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.